

DUKUNGAN KAMPUS, KESIAPAN KERJA, MOTIVASI BELAJAR

CAMPUS SUPPORT, JOB READINESS, LEARNING MOTIVATION

Bambang Suseno

Universitas Deli Sumatera, Medan, Indonesia
susenobambang3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dukungan kampus dan kesiapan kerja terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, dukungan kampus dan kesiapan kerja dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi tingkat motivasi belajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuantitatif korelasional analisis regresi linear berganda untuk menentukan pengaruh antara variabel independen, yaitu dukungan kampus (X1) dan kesiapan kerja (X2), dengan variabel dependen, yaitu motivasi belajar (Y). Data dianalisis menggunakan software statistik, Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.655 mengindikasikan bahwa 65.5% variasi dalam motivasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh dukungan kampus dan kesiapan kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan dengan nilai F sebesar 43.674 dan signifikansi 0.000, mengindikasikan bahwa dukungan kampus dan kesiapan kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Koefisien regresi menunjukkan bahwa kesiapan kerja memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan dukungan kampus terhadap motivasi belajar, dengan nilai koefisien 0.517 untuk kesiapan kerja dan 0.213 untuk dukungan kampus. Temuan ini menegaskan pentingnya kampus dalam memberikan dukungan yang memadai serta mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja dalam rangka meningkatkan motivasi belajar mereka.

Kata Kunci: Dukungan Kampus, Kesiapan Kerja, Motivasi Belajar

Abstract

This research aims to explore the influence of campus support and job readiness on students' learning motivation. In the context of higher education, campus support and job readiness are considered important factors that influence the level of learning motivation. This study used a correlational quantitative design with multiple linear regression analysis to find the relationship between learning motivation (Y) and the independent variables, which are campus support (X1) and job readiness (X2). The data were looked at using statistical software. An R square value of 0.655 shows that campus support and job readiness can explain 65.5% of the variation in students' motivation to learn. The remaining variation is caused by things that are not part of the model. The results of the ANOVA test show that this regression model is significant, with an F value of 43.674 and a significance level of 0.000. This suggests that the combination of campus support and job readiness significantly influences students' learning motivation. The regression coefficients indicate that work readiness has a more dominant influence compared to campus support on learning motivation, with a coefficient value of 0.517 for work readiness and 0.213 for campus support. This finding emphasizes the importance of campuses in providing adequate support and preparing students for the workforce in order to enhance their learning motivation.

Keywords: Campus Support, Job Readiness, and Learning Motivation

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu menghadapi berbagai tantangan akademik, dan mencapai tujuan pendidikan yang telah mereka tetapkan (Santrock, 2008). Bagi mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), motivasi belajar menjadi

semakin krusial karena mereka umumnya berasal dari latar belakang ekonomi yang terbatas dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu cara untuk memperbaiki kualitas hidup. Namun, motivasi belajar mahasiswa tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan kampus dan kesiapan kerja mereka setelah lulus (Ramdani & Fauzi, 2018).

Fenomena pada Universitas Deli Sumatera merupakan kampus baru, khususnya yang masih dalam tahap pengembangan fasilitas dan jaringan, menimbulkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Kampus baru sering kali menghadapi kendala dalam menyediakan layanan bimbingan karier yang komprehensif dan belum memiliki jaringan kerja sama yang luas dengan industri. Menurut Suhendra & Nurul (2020), dukungan kampus, seperti penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan layanan bimbingan karier, sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Jika mahasiswa merasa kurang didukung oleh kampus, mereka akan mengalami penurunan motivasi belajar. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

Dalam konteks ini, *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000) memberikan kerangka teoretis yang kuat untuk memahami bagaimana motivasi intrinsik seseorang dipengaruhi oleh tiga kebutuhan dasar: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (relatedness). Dukungan kampus menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini. Misalnya, dukungan berupa fasilitas belajar yang memadai, layanan bimbingan karier, dan akses terhadap informasi peluang kerja dapat meningkatkan rasa kompetensi dan keyakinan diri mahasiswa dalam mempersiapkan masa depan mereka (Schunk, Pintrich, & Meece, 2014). Ketika mahasiswa merasa bahwa kampus memberikan dukungan yang memadai, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan mencapai prestasi akademik.

Social Cognitive Career Theory (Lent, Brown, & Hackett, 1994) juga menyatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh keyakinan diri (self-efficacy) dan harapan terhadap hasil (outcome expectations). Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja tinggi dan merasa mampu menghadapi tantangan dunia kerja akan lebih termotivasi untuk belajar. Penelitian Komarudin & Fitri (2021) menunjukkan bahwa bimbingan karier yang diberikan oleh kampus dapat meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa dan membentuk keyakinan bahwa pendidikan yang mereka jalani memiliki nilai nyata untuk masa depan karier mereka. Sebaliknya, ketika mahasiswa merasa kurang siap atau kurang mendapat dukungan dari kampus, motivasi belajar mereka dapat menurun karena mereka meragukan manfaat pembelajaran terhadap prospek karier di masa depan.

Lebih lanjut, *Expectancy-Value Theory* (Eccles & Wigfield, 2002) menekankan bahwa motivasi belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh nilai dan harapan mereka terhadap hasil yang akan dicapai. Jika mahasiswa merasa bahwa pendidikan tinggi dapat meningkatkan kesiapan kerja dan membuka peluang karier yang baik, mereka akan menempatkan nilai yang lebih tinggi pada proses pembelajaran dan termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Namun, penelitian oleh Rahmawati & Widyastuti (2019) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dan informasi mengenai peluang kerja dari kampus dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar. Mahasiswa yang merasa bahwa upaya belajar mereka tidak terkait dengan kesuksesan masa depan akan memiliki motivasi belajar yang rendah.

Kesenjangan yang muncul dalam penelitian ini terletak pada perbedaan antara apa yang seharusnya diberikan oleh kampus menurut teori dan kenyataan yang ada di kampus baru. Teori *Self-Determination* dan *Social Cognitive Career Theory* menyarankan bahwa dukungan kampus dan kesiapan kerja memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Namun, pada kenyataannya, banyak kampus baru masih mengalami keterbatasan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap, bimbingan karier yang komprehensif, serta program pengembangan keterampilan kerja (Suhendra & Nurul, 2020). Hal ini dapat menghambat pemenuhan kebutuhan mahasiswa akan kompetensi dan *self-efficacy*, yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Universitas Deli Sumatera sebagai kampus baru yang umumnya belum memiliki jaringan kerja sama yang kuat dengan industri dan kurang memberikan informasi mengenai peluang kerja kepada mahasiswa. Berdasarkan *Expectancy-Value Theory*, mahasiswa yang kurang memahami prospek karier atau merasa bahwa upaya belajar mereka tidak terkait dengan kesuksesan masa depan akan memiliki motivasi belajar yang rendah (Eccles & Wigfield, 2002). Pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa KIP, yang sangat bergantung pada pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup, mungkin merasa ragu dan kurang optimis terhadap kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja tanpa dukungan yang memadai dari kampus. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan mahasiswa akan kesiapan kerja yang disediakan kampus dan kondisi aktual yang mereka hadapi di kampus baru.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan kampus dan kesiapan kerja terhadap motivasi belajar. Dengan memahami sejauh mana kedua faktor ini mempengaruhi motivasi belajar, diharapkan dapat diberikan rekomendasi yang efektif dalam menyusun strategi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional, variabel bebas dukungan kampus dan kesiapan kerja, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Desain korelasional dipilih untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara dukungan kampus dan kesiapan kerja terhadap motivasi belajar. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Deli Sumatera khususnya penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) berjumlah 49 orang. Fokus pada mahasiswa KIP dipilih karena kelompok ini cenderung lebih bergantung pada dukungan kampus dalam persiapan karier mereka. Karena ukuran populasi relatif kecil (hanya 49 orang), penelitian ini akan menggunakan metode sensus, yaitu melibatkan seluruh populasi mahasiswa KIP dalam kampus tersebut sebagai responden. Pendekatan sensus memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dan meningkatkan akurasi hasil penelitian karena mencakup keseluruhan populasi.

Pengumpulan data akan menggunakan kuesioner. Kuesioner akan disusun berdasarkan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kuesioner terdiri dari tiga bagian yang masing-masing mengukur variabel penelitian: Dukungan Kampus, diukur menggunakan beberapa indikator, seperti ketersediaan fasilitas belajar, layanan bimbingan karier, akses informasi tentang peluang kerja, dan interaksi dengan dosen dan staf. Skala ini akan disusun berdasarkan adaptasi dari instrumen penelitian sebelumnya (Suhendra & Nurul, 2020). Kesiapan Kerja, diukur dengan menggunakan indikator yang mencakup keyakinan diri (*self-efficacy*), pemahaman tentang keterampilan yang diperlukan di dunia kerja, dan persepsi

mahasiswa tentang peluang kerja di masa depan. Instrumen ini akan mengadaptasi skala dari penelitian Komarudin & Fitri (2021). Motivasi Belajar: diukur berdasarkan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik, seperti keinginan untuk mencapai prestasi akademik, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, dan harapan terhadap manfaat belajar untuk masa depan karier. Skala ini akan mengacu pada instrumen yang digunakan dalam penelitian motivasi belajar (Schunk, Pintrich, & Meece, 2014). Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS, dengan uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi. analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes Validitas dan Tes Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi Pearson. Jika jumlah r melebihi tabel r (dengan tingkat signifikansi 0,05) dan nilai tabel r adalah 0,333, uji validitas menganggap elemen kuesioner sah. Dan untuk menguji reliabilitas, nilai alpha Cronbach digunakan. Bagian kuesioner keandalan dinilai. Jika skor Alphanya lebih besar dari 0,70, kuesioner tersebut dianggap terjamin. Keandalan ditunjukkan dengan nilai di atas 0,60.

Tabel 1 Hasil Tes Validitas

Variabel	Item pertanyaan	Nilai r-hitung
Dukungan Kampus	1) Kampus menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai.	0.936
	2) Layanan bimbingan karier di kampus membantu saya dalam merencanakan karier masa depan.	0.731
	3) Kampus menyediakan informasi yang cukup mengenai peluang kerja di bidang studi saya.	0.817
	4) Saya merasa nyaman dan didukung oleh lingkungan kampus untuk belajar dengan baik	0.884
Kesiapan Kerja	1) Saya merasa yakin memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di bidang yang saya pelajari.	0.922
	2) Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang dunia kerja dan industri terkait bidang studi saya.	0.713
	3) Saya siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah lulus nanti.	0.860
Motivasi Belajar	1) Saya termotivasi untuk belajar karena saya ingin mencapai prestasi akademik yang tinggi.	0.775
	2) Saya selalu berusaha memahami materi yang diajarkan dengan sebaik-baiknya	0.938
	3) Saya merasa bahwa belajar di kampus ini bermanfaat untuk masa depan karier saya.	0.907

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pertanyaan pada variabel dukungan kampus, kesiapan kerja, dan motivasi belajar" memiliki nilai r-hitung yang tinggi (di atas nilai r-tabel). Hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan tersebut valid dan dapat

digunakan dalam penelitian ini. Nilai *r*-hitung yang tinggi (umumnya di atas 0.7) menunjukkan bahwa item-item tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan variabel yang diukur, sehingga bisa diandalkan untuk pengambilan data.

Tabel 3 Hasil Tes Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach' alpha</i>
Dukungan Kampus	0.861
Kesiapan Kerja	0.762
Motivasi Belajar	0,840

Berdasarkan table diatas nilai semua varabel menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik, karena *Cronbach's alpha* di atas 0.7 umumnya dianggap memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Demografi Responden

Hasil kuesioner didapat demografi responden dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Demografi Respoden

Deskripsi	Jumlah	Presentase
Usia		
1. < 20 years	6	12,2%
2. 21 - 22 years	39	79,6%
3. >23	4	8,2%
Total	49	100%
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	21	42,9%
2. Perempuan	28	57,1%
Total	49	
Semeseter		
1. Semeseter 4	22	44,9%
2. Semester 6	27	55,1%
Total	49	100%
Program Studi		
1. Manajemen	20	40,8%
2. Akuntansi	1	2%
3. Hukum	28	57,2%
Total	49	100%

Dari tabel diatas mayoritas responden berada pada rentang usia 21-22 tahun (79.6%), menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KIP di kampus baru berada pada usia normal untuk jenjang studi S1. Hanya sebagian kecil responden yang berusia di bawah 20 tahun atau lebih dari 23 tahun. Sebagian besar responden adalah perempuan (57.1%). Perbedaan proporsi antara laki-laki dan perempuan tidak terlalu besar, namun ada kecenderungan jumlah perempuan lebih tinggi dalam populasi mahasiswa KIP di kampus ini. Sebagian besar responden berada di semester 6 (55.1%). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang berada pada tahap akhir studi cenderung lebih terlibat dalam penelitian ini. Mayoritas responden berasal dari program studi Hukum (57.2%), diikuti oleh Manajemen (40.8%), sementara Akuntansi hanya memiliki 1 responden (2%).

Model Regresi Linear

Tabel 4 Model Regresi Linear

	B	Nilai t	Sig
Konstan	2.092	2.247	0.029
Dukungan Kampus	0.213	2.108	0.041
Kesiapan kerja	0,517	4.644	0.000
Nilai F	43.674		0.000
Determinasi		0.655	

Dari tabel Tabel 4, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.092 + 0.213DK + 0.517KK$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Konstans sebesar 2.092 adalah intercept atau titik potong sumbu Y ketika X1 dan X2 bernilai nol.
2. Dukungan Kampus dengan koefisien sebesar 0.213 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada X1 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.213, dengan asumsi variabel lainnya (X2) tetap konstan.
3. Kesiapan kerja dengan Koefisien sebesar 0.517 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada X2 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.517, dengan asumsi variabel lainnya (X1) tetap konstan.

Selanjutnya hasil analisis uji t sebagai berikut

- 1) Variabel DK dengan nilai t sebesar 2.108 dengan signifikansi 0.041 menunjukkan bahwa pengaruh DK terhadap MB signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa variabel DK berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Variabel KK dengan nilai t sebesar 4.644 dengan signifikansi 0.000 menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dari KK terhadap MB. Hal ini menegaskan bahwa KK adalah faktor penting dalam memprediksi variabel dependen MB.

Hasil analisis uji F menunjukkan nilai F sebesar 43.674, yang menunjukkan bahwa model regresi menjelaskan variabilitas dengan lebih baik daripada model tanpa variabel independen. Nilai F tinggi menunjukkan bahwa model regresi menjelaskan variabilitas dengan lebih baik daripada model tanpa variabel independen. Model regresi ini dianggap signifikan secara statistik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai sig. (0.000). Dengan kata lain, ada bukti kuat bahwa setidaknya satu dari variabel independen (DK dan KK) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (MB). Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat memprediksi variabel dependen karena model ini signifikan secara statistik (Sig. < 0.000).

Pembahasan

Pengaruh Dukungan Kampus terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan yang diberikan oleh kampus. Dukungan kampus memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suhendra dan Nurul (2020), dukungan kampus seperti fasilitas pembelajaran yang

memadai, layanan bimbingan akademik, dan program pengembangan karier memiliki korelasi positif dengan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh kampus, semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa.

Salah satu bentuk dukungan kampus yang berdampak positif adalah tersedianya fasilitas belajar, seperti perpustakaan, laboratorium, ruang kelas yang nyaman, dan akses ke sumber belajar digital. Ketika mahasiswa merasa didukung oleh kampus melalui fasilitas tersebut, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi pengetahuan yang lebih mendalam (Ramdani & Fauzi, 2018) dan (Suseno, dkk, 2018). Fasilitas yang semakin bagus tentunya akan memotivasi hingga meningkatkan prestasi mahasiswa (Victor dan Selvia, 2022). Selain itu, layanan bimbingan akademik yang efektif juga mendorong mahasiswa untuk tetap fokus dan berusaha meningkatkan kemampuan akademik mereka. Penelitian Rahmawati dan Widyastuti (2019) menegaskan bahwa adanya program bimbingan akademik yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, karena mahasiswa merasa memiliki panduan dan arahan yang jelas dalam menjalani proses pendidikan mereka.

Selain fasilitas dan bimbingan akademik, keterlibatan kampus dalam memberikan informasi mengenai peluang karier juga menjadi salah satu faktor pendorong motivasi belajar. Dukungan kampus merupakan salah satu motivasi ekstrinsik yang berdampak motivasi mahasiswa (Fauzan, Riyanto dan Alamsyah, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Komarudin dan Fitri (2021), ditemukan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan kampus berupa informasi dan program terkait kesiapan kerja cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa usaha mereka dalam belajar akan berdampak langsung pada masa depan karier mereka.

Berdasarkan Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2000), dukungan eksternal seperti dukungan kampus dapat memenuhi kebutuhan dasar mahasiswa akan kompetensi dan keterhubungan (*relatedness*). Ketika mahasiswa merasa didukung oleh lingkungan kampus, mereka akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dukungan kampus tidak hanya memberikan motivasi intrinsik, tetapi juga membantu mahasiswa merasa bahwa mereka memiliki kontrol dan pengaruh terhadap keberhasilan akademik mereka.

Lebih lanjut, penelitian oleh Schunk, Pintrich, dan Meece (2014) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan kampus dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Mahasiswa yang merasa didukung oleh kampus cenderung lebih aktif dalam proses belajar, lebih termotivasi untuk mengeksplorasi pengetahuan, dan memiliki harapan yang positif terhadap masa depan mereka. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari kampus dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar karena mahasiswa merasa tidak memiliki sumber daya dan panduan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan akademis. Penelitian Deodor dkk (2023) dukungan yang didapat oleh mahasiswa akan memberikan motivasi untuk giat belajar.

Dalam konteks kampus baru, seperti yang diteliti dalam penelitian ini, dukungan kampus menjadi semakin krusial. Kampus baru sering kali masih dalam tahap pengembangan fasilitas dan layanan, sehingga mahasiswa, terutama mereka yang berasal dari program KIP (Kartu Indonesia Pintar), sangat membutuhkan dukungan untuk mengoptimalkan proses belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya peran kampus dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui dukungan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan kampus memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penyediaan fasilitas pembelajaran, layanan bimbingan akademik, dan program pengembangan karier oleh kampus akan mendorong mahasiswa untuk berusaha mencapai prestasi akademik

yang lebih tinggi dan mempersiapkan diri untuk masa depan karier mereka. Oleh karena itu, kampus diharapkan terus meningkatkan kualitas dukungan yang diberikan kepada mahasiswa agar mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam pembelajaran.

Pengaruh Kesiapan Kerja terhadap Motivasi Belajar

Kesiapan kerja merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Kesiapan kerja mengacu pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Ketika mahasiswa merasa siap menghadapi dunia kerja, mereka cenderung lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994) dalam Social Cognitive Career Theory (SCCT), kepercayaan diri (self-efficacy) dan harapan hasil (outcome expectations) memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja dan, pada akhirnya, mempengaruhi motivasi belajar.

Mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh selama perkuliahan akan berguna untuk pekerjaan di masa depan akan menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Penelitian Komarudin dan Fitri (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang baik cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena mereka memahami bahwa upaya akademik mereka akan berdampak positif pada prospek karier mereka. Ketika mahasiswa yakin bahwa apa yang mereka pelajari saat ini akan membantu mereka mencapai tujuan karier, mereka akan lebih terlibat dalam pembelajaran dan berusaha untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Lebih lanjut, penelitian Rahmawati dan Widyastuti (2019) mengemukakan bahwa kesiapan kerja yang baik dapat memberikan rasa percaya diri kepada mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Kepercayaan diri ini kemudian meningkatkan motivasi belajar mereka, karena mereka merasa bahwa setiap usaha yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran akan memberikan hasil yang nyata di masa depan. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap peluang karier akan lebih giat dan aktif dalam belajar karena mereka melihat keterkaitan langsung antara studi mereka dan kesuksesan di dunia kerja.

Kesiapan kerja juga berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang dunia kerja, termasuk keterampilan yang diperlukan, etika kerja, dan peluang karier yang tersedia. Kampus dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dengan menyediakan program magang, pelatihan keterampilan, bimbingan karier, serta seminar terkait dunia kerja. Penelitian oleh Suhendra dan Nurul (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan kampus dalam bentuk program pengembangan karier memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan adanya informasi yang jelas mengenai peluang kerja dan bimbingan dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja, mahasiswa akan merasa lebih yakin dan terdorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Berdasarkan Expectancy-Value Theory yang dikemukakan oleh Eccles dan Wigfield (2002), motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh ekspektasi mereka terhadap keberhasilan dan nilai yang mereka tempatkan pada tujuan yang ingin dicapai. Ketika mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang baik dan percaya bahwa pendidikan yang mereka jalani akan meningkatkan peluang kerja di masa depan, mereka akan menempatkan nilai yang lebih tinggi pada proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang optimal.

Dalam konteks mahasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) di kampus baru, kesiapan kerja menjadi semakin penting. Mahasiswa KIP umumnya berasal dari latar belakang ekonomi yang terbatas dan sangat bergantung pada pendidikan sebagai jalan untuk

mencapai kehidupan yang lebih baik. Penelitian Ramdani dan Fauzi (2018) menemukan bahwa motivasi belajar mahasiswa KIP cenderung meningkat ketika mereka memiliki pemahaman yang jelas mengenai prospek karier dan merasa siap untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang merasa bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja akan lebih bersemangat untuk belajar dan mengembangkan diri.

Dengan demikian, kesiapan kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Semakin baik kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi kampus untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Program-program seperti pelatihan keterampilan, bimbingan karier, dan kesempatan magang dapat membantu mahasiswa meningkatkan kesiapan kerja mereka, yang pada akhirnya akan mendorong motivasi belajar dan pencapaian akademik yang lebih baik.

Pengaruh Dukungan Kampus dan Kesiapan Kerja terhadap Motivasi Belajar

Menurut Teori Ekspektasi-Nilai (2002), motivasi seseorang untuk belajar dipengaruhi oleh ekspektasi keberhasilan mereka dan nilai yang mereka tempatkan pada tujuan yang ingin mereka capai. Ekspektasi dan nilai ini dibentuk oleh dukungan kampus dan kesiapan kerja. Mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka merasa didukung oleh kampus dan siap untuk bekerja. Mereka menyadari bahwa ada hubungan antara apa yang mereka capai sekarang dan apa yang mereka capai di masa depan.

Motivasi untuk belajar dipengaruhi oleh dukungan kampus dan kesiapan kerja. Program bimbingan karier dan pelatihan keterampilan membantu mahasiswa untuk merasa lebih siap untuk bekerja. Di sisi lain, kampus dengan fasilitas dan layanan pembelajaran yang memadai membantu siswa memperoleh keterampilan dan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Kombinasi antara kesiapan kerja dan dukungan kampus ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dan menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar yang tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dukungan kampus dan kesiapan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Deli Sumatera. Artinya bahwa dukungan kampus dan kesiapan kerja meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dukungan kampus, yang mencakup fasilitas pendidikan, bimbingan akademik, dan pengembangan karier, memberikan rasa percaya diri kepada mahasiswa dalam menjalani proses belajar. Sementara itu, kesiapan kerja meningkatkan persepsi mahasiswa tentang masa depan karier mereka. Akibatnya, kampus harus memberikan perhatian lebih dalam untuk menyediakan program pengembangan karier dan dukungan yang luas agar siswa tetap termotivasi untuk belajar dan siap untuk memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109-132.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Deodor, Mardje Alianti, dkk (2023). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Mandala*. 507-5014

- Fauzan, Sanjun., Riyanto, Teguh., dan Alamsyah. (2022). Pengaruh Fasilitas Kampus, Kualitas Pengelolaan Parkir Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Pamulang. Vol. 3. 160-174.
- Komarudin, R., & Fitri, N. A. (2021). Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 9(1), 45-56.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward A Unifying Social Cognitive Theory Of Career And Academic Interest, Choice, And Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122.
- Rahmawati, N., & Widyastuti, S. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesiapan Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 123-133.
- Ramdani, D., & Fauzi, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 125-132.
- Santrock, J. W. (2008). *Educational Psychology* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th ed.). Pearson
- Suhendra, D. A., & Nurul, M. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Kampus Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(3), 189-198.
- Suseno, Bambang., Dalimunthe, Ritha, & Absah Yenni. (2018). *The Influence of School Environment, Teacher' Attitude and Personality on Student's Motivation at SMK Nusantara Lubukpakam with Student' Self-Concept as The Intervening Variable*. Int J Sci Technol Res. Vol. 7. 111-117.
- Victor dan Selvia. (2022). Pengaruh Fasilitas Kampus dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen STMB MULTISMART Medan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*. 393-401.